

**Deskripsi Literasi Informasi Pada Siswa SMA *International Baccalaureate* (IB)
Program Diploma di Cita Hati Surabaya**

**Mutia Yaumi Reza
(070916011)**

Abstrak

Informasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Dengan semakin berkembangnya zaman dan teknologi sekarang ini banyak sekali sumber-sumber informasi dan kemudahan dalam mengaksesnya. Maka sebagai pengguna informasi, masyarakat harus bisa memilih dan memanfaatkan segala informasi yang ada untuk kemudian disesuaikan dengan kebutuhan secara efisien. Pada studi ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kemampuan literasi informasi pada siswa, dimana siswa juga merupakan bagian dari masyarakat informasi. Dalam proses pembelajaran seorang siswa harus paham dan mengerti tentang apa yang dimaksud dengan informasi. Pemahaman akan informasi bertujuan agar siswa dapat memanfaatkan informasi dan menggunakan informasi tersebut secara kritis dan kreatif. Penelitian bermaksud untuk mengetahui gambaran Literasi Informasi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) *International Baccalaureate* Program Diploma di Cita Hati Surabaya (yang meliputi *tool literacy, resources literacy, social structural literacy, research literacy, publishing literacy, emerging technology literacy*, dan *critical literacy*) menggunakan teori Shapiro dan Hughes. Studi ini penting dikaji sebagai salah satu upaya dalam penggambaran kemampuan literasi informasi siswa, dimana kemampuan ini nantinya akan dibutuhkan dalam sebuah pencarian informasi yang relevan dalam ketika memasuki perguruan tinggi luar negeri. Dengan adanya kemampuan literasi informasi bertujuan menyelesaikan penguasaan materi pelajaran lebih kompleks dan lebih dekat untuk menjadikan pembelajaran sepanjang hayat

Kata Kunci: Literasi Informasi, Pembelajaran Sepanjang Hayat, Penguasaan Materi Pelajaran

Abstract

Study intends to reveal the ability of Information Literacy high school students (High School) International Baccalaureate Diploma Programme at Future Heart Surabaya (which meliputi tool literacy, literacy resources, social structural literacy, research literacy, publishing literacy, emerging technology literacy, and critical literacy) using the theory of Shapiro and Hughes. In this study researchers interested in conducting research on information literacy skills in students, where students are also part of the information society. In the learning process of a student should know and understand about what is meant by information. Understanding of information intended that students can take advantage of information and use that information critically and creatively. Study intends to reveal the ability of Information Literacy high school students (SMA) International Baccalaureate Diploma Program Cita Hati in Surabaya (which includes tools literacy, literacy resources, social structural literacy, research literacy, publishing literacy, emerging technology literacy, and critical literacy) using the theory Shapiro and Hughes, and the factors that influence the ability Information Literacy of students covers the Library Skills and Computer Literacy by Kulthau. This study examined important as one of the efforts in the portrayal of students' information literacy skills, where these skills will be needed in a search for the relevant information when memasuki foreign universities. With the aim to complete the information literacy skills mastery of the subject matter is more complex and closer to making lifelong learning.

Keywords: Information Literacy, Lifelong Learning, Mastery Learning Materials

Pendahuluan

Siswa merupakan pengguna informasi yang berada di lingkungan akademik, yang tentunya kebutuhan akan informasinya berbeda dengan profesi atau pengguna informasi lainnya. Disini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola pengetahuan yang sudah mereka miliki dan memanfaatkan pengetahuannya agar informasi itu tidak hanya berguna untuk masa sekarang, tetapi berguna juga di kemudian hari disaat memasuki jenjang perkuliahan, dimana mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Dengan demikian siswa harus terlebih dulu memenuhi kebutuhan informasi apa yang dibutuhkan saat ini. Dalam memenuhi kebutuhan informasinya, siswa seharusnya melakukan pencarian informasi sesuai dengan kebutuhannya. Sehingga siswa dapat memperoleh informasi secara cepat dan tepat dalam mencapai kesuksesannya. Dalam hal ini kesuksesan seseorang dalam proses pencarian informasi ditentukan dengan relevan atau tidaknya sumber yang didapat. Dengan begitu siswa harus memiliki kemampuan mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, mengorganisasi, dengan benar agar

dapat menyelesaikan dan mencari jalan keluar dari suatu masalah dan menciptakan cara berfikir kreatif pada siswa atau biasa disebut dengan literasi informasi.

Pendit (2012), mengatakan bahwa kata *literacy* sendiri sebenarnya datang dari bahasa Latin, *littera* yang kemudian dipakai orang Inggris untuk kata *letter* dan dengan demikian sebenarnya berurusan dengan aksara atau tulisan. Sedangkan definisi *information* adalah informasi, maka literasi informasi adalah keterbukaan terhadap informasi. Artinya bahwa kemampuan literasi informasi dalam pengembangannya tidak terlepas dari kemampuan siswa dalam membiasakan untuk gemar membaca, menulis, berbicara, dan mencari informasi dari berbagai macam media cetak maupun non cetak sangatlah mempengaruhi kemampuan literasi informasi. Dalam kenyataan hal ini sangat berbeda sekali dengan budaya Indonesia, yang tidak terbiasa untuk membaca, hanya lewat pandang dan ucap saja, yang terpenting adalah mudah dan cepat. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010, menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama dalam mendapatkan informasi. Masyarakat lebih memilih menonton televisi (90,27%) atau mendengarkan radio (23,50%) daripada membaca surat kabar (18,94%).

Begitu pula kemampuan membaca pada siswa di Indonesia juga tergolong rendah, hal ini didukung oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) dalam Koran Tempo (2011), menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan membaca remaja Indonesia adalah 402, dibawah skor rata-rata negara *Organization for Economic Cooperation and Development* yaitu sebesar 493. Indonesia menempati peringkat ke-58 dari 65 negara peserta studi PISA 2009. Dengan begitu, Indonesia berada di bawah Montenegro yang memiliki skor rata-rata sebesar 408, Yordania yang memiliki skor rata-rata sebesar 405, dan Tunisia yang memiliki skor rata-rata sebesar 404. Seperti yang sudah di jelaskan di atas, bahwa budaya membaca pada siswa di Indonesia masih belum menggembirakan. Pada umumnya mereka sudah merasa puas mendengar informasi lisan dari orang lain yang telah didengarnya tanpa mencari sumber yang jelas. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa rendah sehingga dapat dikatakan pula perkembangan kemampuan literasi informasi siswa pun rendah.

Literasi informasi siswa tidak cukup hanya bermodal gemar membaca saja tetapi juga kemampuan siswa dalam pencarian, pengevaluasian, dan pemanfaatan informasi. Kemampuan pemanfaatan informasi seperti teknologi guna mencari informasi sebanyak-banyaknya merupakan suatu keahlian yang harus dipenuhi siswa ditengah perkembangan zaman yang semakin modern ini. Sehingga penggunaan internet dalam pencarian informasi, dalam perkembangan dunia internet yang semakin merambah setiap sudut kehidupan dan jangkauannya yang tanpa batas. Proboyekti (2008), menyatakan bahwa internet sebagai alat pembelajaran literasi informasi, internet menyediakan berbagai informasi dari berbagai sumber dan bahasa, sehingga dalam hal ini internet merupakan sumber informasi. Internet adalah media yang digunakan untuk mendistribusikan informasi tentang apa saja, oleh siapa saja

dan dari mana saja untuk siapa saja dalam bentuk digital yang ketersediaannya tidak memiliki batasan khusus.

Menurut data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2007, menyatakan bahwa pemakai internet di Indonesia pada akhir tahun 2007 mencapai 25 juta orang. Jika dibandingkan dengan satu tahun sebelumnya yaitu tahun 2006 yaitu sebesar 20 juta orang. Sedangkan data dari Kompas (2009), menyatakan bahwa hampir 53% pengguna internet di Indonesia berasal dari kalangan remaja berusia 15-19 tahun, artinya sebagian dari mereka adalah dari kalangan anak sekolah. Dari data tersebut ditemukan bahwa para remaja sudah mengerti dan menggunakan internet dalam kegiatan sehari-hari, hal ini dapat disimpulkan bahwa sebenarnya siswa telah memiliki kemampuan dalam pemanfaatan teknologi untuk pencarian informasi yang merupakan salah satu syarat dalam literasi informasi.

Sedangkan dampak negatif perkembangan teknologi yang dikemukakan oleh Pendit (2005) adalah dengan banyaknya teknologi yang semakin berkembang memungkinkan seseorang untuk memperoleh limpahan informasi yang sangat banyak, informasi yang begitu banyak dan bisa didapatkan secara cepat membuat seseorang merasakan kebingungan untuk memilih informasi mana yang tepat untuk dipergunakan sehingga bisa menjadikan penghambat bagi seseorang dalam menentukan informasi karena waktu yang tersedia terbuang sia-sia. Hal ini di dukung oleh David Shenk (1997) menyebutkan bahwa terlalu banyak informasi dapat menciptakan hambatan dalam kehidupan, dikarenakan berlebihannya informasi dapat menyulitkan pencarian informasi dalam menemukan, memilih, dan mengakses informasi yang mereka butuhkan. Dengan begitu siswa akan kesulitan untuk memperoleh informasi yang sesuai dan relevan dengan kebutuhannya. Timbulnya hambatan tersebut bisa dikarenakan minimnya pengetahuan yang didapat dalam merumuskan dan mendefinisikan hal apa yang dibutuhkannya melalui pencarian informasi di internet.

Literasi informasi selain sebagai salah satu prasyarat kemampuan siswa dalam pemanfaatan perkembangan teknologi informasi, namun hal ini juga harus diimbangi dengan kemampuan bahasa siswa, Bahasa merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan kunci menuju keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi, khususnya kemampuan bahasa Inggris. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (www.uny.ac.id/akademik/sharefile/files/EdUre_research.rtf 1106200790338_11282_354) menerangkan bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang pertama di Indonesia yang dianggap penting untuk tujuan penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya serta pembinaan hubungan dengan bangsa-bangsa. Maka bahasa Inggris itu sangatlah penting, dalam penelusuran informasi mengingat koleksi perpustakaan sekolah pada umumnya berbahasa Inggris, seperti jurnal-jurnal banyak menggunakan bahasa Inggris. Untuk itu agar dapat memahami dan mengetahui isi dari koleksi perpustakaan tersebut dibutuhkan kemampuan berbahasa Inggris.

Untuk itu, penelitian ini penting dilakukan karena melalui penelitian ini akan dihasilkan suatu informasi atau gambaran literasi informasi siswa, dimana literasi informasi pada siswa ini nantinya akan dibutuhkan dalam sebuah pencarian informasi yang relevan dalam ketika memasuki perguruan tinggi luar negeri. Dengan adanya kemampuan literasi informasi bertujuan menyelesaikan penguasaan materi pelajaran lebih kompleks dan lebih dekat untuk menjadikan pembelajaran sepanjang hayat.

Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan penelitian yang akan dijadikan fokus utama dalam penelitian :

1. Bagaimanakah gambaran literasi informasi di kalangan remaja SMA *International Baccalaureate* Program Diploma ?

Tinjauan Literatur

Literasi Informasi ditinjau dari teori Shapiro dan Hughes

Literasi Informasi sendiri terdiri dari dua kata, yakni Literasi dan Informasi. secara sederhana, literasi dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis atau dengan kata lain melek aksara. Sedangkan Informasi merupakan data yang diletakkan ke dalam sebuah konteks sehingga mengandung makna dari kedua macam definisi sederhana tadi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Literasi Informasi adalah kemampuan untuk mencari, mempelajari, dan memanfaatkan berbagai sumber informasi dalam berbagai bentuk.

Pada tahun 2000 *American Library Association* (ALA) literasi informasi adalah seperangkat kemampuan yang memerlukan individu untuk "mengenal kapan informasi dibutuhkan informasi. melek informasi juga semakin penting dalam lingkungan kontemporer perubahan teknologi yang cepat berkembang biak dan sumber informasi. kemudian ALA (2000) mengatakan bahwa literasi informasi berkaitan dengan keterampilan teknologi informasi, namun memiliki implikasi yang lebih luas bagi individu, sistem pendidikan, dan untuk masyarakat, informasi keterampilan teknologi memungkinkan seseorang untuk menggunakan komputer, aplikasi perangkat lunak, database, dan teknologi lainnya untuk mencapai berbagai akademis , yang berhubungan dengan pekerjaan, dan tujuan pribadi, informasi individu melek huruf selalu mengembangkan beberapa keterampilan teknologi.

UNESCO (2008) mengatakan Literasi Informasi mengarahkan pengetahuan akan kesadaran dan kebutuhan informasi seseorang, dan kemampuan untuk mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, mengorganisasi dan secara efektif menciptakan, menggunakan, mengomunikasikan informasi untuk mencari solusi atas masalah yang dihadapi; juga merupakan persyaratan untuk berpartisipasi dalam

masyarakat informasi, dan merupakan hak asasi manusia untuk belajar sepanjang hayat.

Literasi informasi merupakan kemampuan yang sangat diperlukan dalam memenuhi kebutuhan seseorang. Salah satu ulasan yang cukup lengkap tentang literasi informasi datang dari Shapiro dan Hughes (1996) yang menyatakan bahwa terdapat 7 (tujuh) keterampilan yang dibutuhkan dalam era digital yakni :

- ***Tool literacy*** : kemampuan memahami dan menggunakan teknologi informasi secara konseptual dan praktikal, termasuk di dalamnya kemampuan menggunakan perangkat lunak, keras, multimedia yang relevan dengan bidang kerja atau studi. Termasuk di sini adalah pengetahuan dasar komputer dan aplikasi jaringan, juga pemahaman dasar tentang konsep algoritme, struktur data, topologi jaringan, dan protokol komunikasi data.
- ***Resources literacy*** : kemampuan memahami bentuk, format, lokasi, dan cara mendapatkan sumber daya informasi terutama jaringan informasi yang terus berkembang. Pengetahuan ini sesuai dengan konsepsi pustakawan tentang literasi informasi, dan mencakup di dalamnya pengetahuan tentang klasifikasi dan pengorganisasian sumberdaya informasi tersebut.
- ***Social struktural literacy*** : pemahaman tentang bagaimana informasi dihasilkan oleh berbagai pihak di dalam sebuah masyarakat. Ini artinya memahami siapa-siapa yang berada dibalik produksi informasi ilmiah, jaringan ilmunan mana yang menghasilkannya, apa kaitannya antara satu produsen dengan produsen lainnya, apakah ada lembaga yang dominan dalam proses itu (sekolah). Ini juga berarti memahami bahwa ada proses formal yang harus dilalui oleh setiap informasi ilmiah sebelum dapat diakui sebagai ilmiah.
- ***Reseach literacy*** : yaitu kemampuan menggunakan peralatan berbasis teknologi informasi sebagai alat riset. Para siswa mungkin harus tahu bagaimana menggunakan internet sebagai lapangan pembelajaran, memanfaatkan perangkat lunak statistik untuk analisis, atau perangkat lunak khusus untuk pembelajaran. Para siswa dituntut untuk semakin terampil menggunakan komputer dalam setiap tahap kegiatan penelitiannya.
- ***Publishing literacy*** : kemampuan untuk menyusun dan menerbitkan publikasi dan ide ilmiah ke kalangan siswa dengan memanfaatkan komputer dan internet. Kemajuan teknologi saat ini, ditambah dengan gerakan-gerakan yang 'membebaskan' para ilmunan dari kukungan tradisi ilmu yang ketat di jaman cetakan, membuka kesempatan amat luas bagi setiap orang untuk menampilkan pemikirannya di internet. kemampuan membuat situs di internet dan merawat serta mengundang pengunjung dalam jumlah besar, kini nyaris menjadi tuntutan umum bagi para cendekiawan.
- ***Emerging technology literacy*** : kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk terus menerima menyesuaikan diri dan mengikuti perkembangan teknologi dan bersama-sama dengan komunitasnya ikut menentukan arah pemanfaatan

teknologi informasi untuk kepentingan pengembangan ilmu. Perkembangan *mailing-list* merupakan contoh bagaimana sekelompok orang yang cekatan dapat memanfaatkan internet secara baik, walaupun pada mulanya teknologi ini hanya merupakan ‘usus buntu’ bagi program e-mail.

- **Critical literacy** : kemampuan melakukan evaluasi secara kritis terhadap untung rugi menggunakan teknologi telematika dalam kegiatan ilmiah. Seorang cendekiawan yang kritis diharapkan tidak menerima begitu saja kenyataan tentang teknologi yang sekarang tersedia secara meluas, dan dapat melakukan pemeriksaan terhadap manfaat teknologi bagi kegiatan ilmiahnya. Untuk memiliki kemampuan ini, seringkali seseorang harus rajin menyimak perkembangan teknologi itu sendiri dan memahami, atau setidaknya mengetahui, sejarah dan latar belakang kelahiran teknologi itu.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe deskriptif survey. Tipe deskriptif dipilih karena penelitian bermaksud menggambarkan kemampuan literasi informasi siswa SMA International Baccalaureate dengan tanpa melakukan hipotesa. penelitian ini peneliti memilih SMA Cita Hati Surabaya karena yang memiliki program IB Diploma sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa Surabaya kota terbesar ke dua setelah jakarta, dengan demikian kebebasan dan media untuk mendapatkan informasi sangat luas.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Random Sampling* dengan metode *Sampling Total*. Dimana teknik *Random Sampling* yakni cara pengambilan sampel tidak yang semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah data primer (kuesioner dan teknik “probing”), sekunder (data yang diperoleh dari instansi terkait), studi kepustakaan, dan observasi. Semua data primer yang terkumpul dalam penelitian ini diolah secara komputerisasi, yakni dengan menggunakan SPSS 16.0 untuk statistic deskriptif.

Secara umum terdapat dua hal yang akan dianalisis dalam penelitian ini, yakni ingin mengetahui Gambaran Literasi Informasi siswa SMA International Baccalaureate Program Diploma. Peneliti menganalisa sepenuhnya dengan menggunakan interpretasi teoritik, di mana data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan (kuantitatif maupun kualitatif) dibandingkan dikaitkan dengan beberapa teori yang ada, pendapat para ahli, atau temuan dari penelitian sebelumnya.

Analisis Data

Intensitas Penggunaan Teknologi Informasi

Salah satu syarat perkembangan di kalangan siswa SMA program IB Diploma adalah sekolah yang menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi seperti saat ini. Seperti yang telah di berikan Cita Hati kepada siswa yaitu fasilitas-fasilitas yang mendukung pembelajaran mereka yaitu komputer dan alat teknologi canggih lainnya. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat seberapa jauh mereka mengenal dan menggunakan teknologi informasi tersebut sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan data keseluruhan siswa terhubung dengan internet dan dengan intensitas penggunaan internet lebih dari 4 jam, bahkan lebih. Hal ini sama dengan penelitian mengenai “Perilaku Penggunaan Internet pada Kalangan Remaja di Perkotaan” yang dilakukan oleh mahasiswa UNAIR bahwa kebanyakan penggunaan internet bagi responden yang memiliki koneksi internet di rumah ataupun di sekolah durasinya paling lama setiap kali mengakses internet yakni lebih dari 4 jam.

Literasi Informasi Siswa SMA

Shapiro dan Hughes (1996) memberikan satu pandangan yang lebih luas mengenai literasi informasi yaitu satu seni liberal baru dalam rangka mengetahui bagaimana menggunakan komputer dan mengakses informasi dengan terlebih dahulu mengkritisi informasi itu sendiri dalam konteks sosial, budaya, dan filosofi. Maka dari itu Shapiro dan Hughes dalam Pendit menyatakan bahwa terdapat 7 keterampilan yang dibutuhkan untuk kemampuan meliterasi informasi yaitu sebagai berikut:

Tool literacy, yaitu kemampuan menggunakan teknologi informasi, berdasarkan pada data yang diperoleh peneliti mampu menggunakan web browser Berdasarkan data yang dilakukan peneliti kebanyakan mampu menggunakan program *web browser* salah satunya adalah penggunaan *e-mail*. Pace dan Faules (2004) mengatakan bahwa sifat utama *e-mail* adalah kemampuannya untuk mengatasi kendala-kendala ruang dan waktu serta memberi kesempatan untuk mengubah jarak dan wilayah komunikasi seseorang. Selain untuk mentransfer tugas, sebagian siswa menggunakan *e-mail* untuk membuat *account* jejaring sosial, mendownload video dan membuat *website*.

Resources literacy, merupakan kemampuan memahami bentuk, format, dan lokasi, Dalam hal ini penggunaan mesin pencarian informasi (*search engine*) salah satu kemampuan dalam *resources literacy*. *Search engine* adalah sebuah program yang dapat di akses oleh kalangan remaja SMA melalui internet berfungsi untuk membantu pengguna mencari berbagai informasi yang belum diketahui. Di internet

terdapat ratusan bahkan ribuan *search engine* yang dapat diakses dengan cuma-cuma karena sifatnya sebagai pintu gerbang bagi pengguna sebelum memasuki situs (*website*) yang diinginkan.

Pada umumnya *search engine* menawarkan beragam metode pencarian yang terkemas dalam fasilitas khusus yang disebut *advanced search*. Berdasarkan penyajian data yang dilakukan peneliti bahwa sebagian besar terkadang menggunakan *advanced search* dalam pencarian informasi. Dimana dalam menggunakan *advanced search* ini, responden mengungkapkan jika dalam pencarian sumber informasi dengan menggunakan *advanced search* maka hasil dari pencarian sumber informasi lebih spesifik dan rinci sehingga sumber informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan. dalam sebuah penelitian mengenai “Pemanfaatan Search Engine Sebagai Sarana Penunjang Proses Pembelajaran” yang dilakukan oleh Indrajit (2006) *advance search* adalah pencarian lanjut yang lebih kompleks dengan beberapa kriteria pencarian, yang memungkinkan hasil pencarian lebih akurat. kemampuan literasi informasi tidak hanya di lihat dari mampu menggunakan komputer tetapi juga dapat mengkritisi informasi itu sendiri.

Social structural literacy, merupakan pemahaman tentang bagaimana informasi dihasilkan oleh berbagai pihak di dalam sebuah masyarakat, Berdasarkan data diketahui bahwa sebagian besar 62% terkadang mencari terlebih dahulu profil penulis. Dimana dalam mencari terlebih dahulu profil penulis ini, 47% mengungkapkan bahwa dengan mencari terlebih dahulu profil penulis maka responden dapat mengetahui sumber informasi tersebut layak atau tidak untuk dijadikan bahan referensi. Karena dalam buku panduan *Extended Essay* (2009) untuk siswa Program *International Baccalaureated Diploma* bahwa ketika menulis *Extended Essay* direkomendasikan salah satunya agar siswa lebih merencanakan bagaimana, kapan dan dimana mereka akan menemukan materi untuk essay mereka, maka dari itu siswa harus mencari terlebih dahulu profil penulis ketika mendapatkan informasi di internet.

Hal ini didukung dalam sebuah penelitian mengenai “Peran Pustakawan Terhadap Pengguna Dalam Menelusur Informasi Di Layanan Referensi Perpustakaan USU” yang dilakukan oleh Elvina (2011) dijelaskan bahwa profil penulis atau yang disebut dengan biografi berfungsi untuk pengenalan tokoh ahli tertentu; menghubungkan tokoh satu dengan tokoh yang lain dan diharapkan akan terjadi interaksi antarbidang mereka; memperlancar komunikasi keilmuan; bahan rujukan dalam arti luas, sehingga siswa dapat menentukan layak atau tidaknya sumber informasi tersebut untuk dijadikan referensi.

Research literacy, merupakan kemampuan menggunakan peralatan berbasis teknologi informasi sebagai alat riset, Kemampuan siswa mencari sumber informasi dari internet, dalam *research literacy* dibutuhkan kemampuan mendapatkan sumber informasi yang relevan. Berdasarkan data sebagian besar mengatakan bahwa

informasi yang relevan itu harus memberikan kutipan dan daftar pustaka pada setiap penulisan serta jika sumber informasi tersebut berasal dari internet maka informasi yang relevan itu harus memiliki alamat situs yang jelas. Fakta tersebut diperkuat oleh *Information Literacy Standards Australia University Library* dalam Farida (2005) yaitu siswa mampu menentukan keakuratan, kerelevanan, kekomperhesifan; mampu membedakan antara fakta, pendapat dan opini; mampu mengidentifikasi informasi yang tidak akurat dan yang menimpang; mampu menyeleksi informasi yang cocok untuk mengatasi masalah.

Publishing literacy, merupakan kemampuan untuk menyusun dan menerbitkan publikasi dan ide ilmiah ke kalangan luas, kemampuan siswa membuat karya atau artikel ilmiah serta mampu memahami tujuan pembuatan karya atau artikel ilmiah, dalam *publishing literacy* juga dibutuhkan kemampuan dalam mempublikasikan atau memuat karya serta artikel ilmiah pada media informasi. Pada data yang diperoleh dalam mempublikasikan karya atau artikel ilmiah ini sebagian besar responden menggunakan media informasi berupa blog 51%. Menurut Nasution (2011) mengutarakan bahwa mengapa pengguna perlu memiliki blog antara lain yaitu: layanan tersebut gratis, pembuatan blog tergolong mudah, cocok bagi siapapun, memberikan *sense of purpose*, dapat melatih kemampuan berpikir, blog membebaskan untuk berbagi dan berekspresi. Dalam hal ini kemampuan literasi juga dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi.

Emerging technology literacy, merupakan kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk terus menyesuaikan diri dan mengikuti perkembangan teknologi, Dimana dalam mengikuti perkembangan program-program teknologi informasi di internet tersebut sebagian besar 32% menyatakan bahwa mengikuti perkembangan program-program teknologi informasi bermanfaat untuk mendapatkan berita terkini, menambah pengetahuan, menambah komunikasi dan interaksi sosial, sertamendapatkan hiburan atau *refreshing*. Dalam penelitian mengenai “Keuntungan dan Kelemahan Teknologi Informasi” yang dilakukan oleh Windari (2013) menyimpulkan bahwa keuntungan teknologi informasi antara lain: informasi yang dibutuhkan akan semakin cepat dan mudah diakses, inovasi dalam pembelajaran semakin berkembang dengan adanya inovasi-inovasi, memungkinkan berkembangnya kelas virtual serta system administrasi pada sebuah lembaga pendidikan akan semakin mudah dan lancar.

Critical literacy, merupakan kemampuan melakukan evaluasi secara kritis terhadap untung rugi menggunakan teknologi teknologi telematika dalam kegiatan ilmiah, Berdasarkan data bahwa sebagian besar 75% terkadang melakukan cek dan ricek terlebih dahulu atas kebenaran informasi yang didapat. Fakta tersebut bersinergi dengan indikator pada *Information Literacy Standards Australia University Library* dalam Farida (2005) yaitu perlunya peninjauan kembali. *Information Literacy Standards Australia University Library* dalam Farida (2005) mengutarakan

memahami isu ekonomi, social dan hukum dalam mengakses dan menggunakan informasi secara legal dan beretika.

Berdasarkan hasil pada data sebagian besar 59% menyatakan bahwa seseorang dikatakan berperilaku plagiat dengan mencantumkan nama sendiri pada karya atau tugas orang lain. Dalam Panduan *Extended Essay* (2009) juga telah dijelaskan hal-hal yang harus dihindari pada saat menulis *essay* yaitu salah satunya mengumpulkan material yang tidak relevan dalam penelitian, menggunakan internet secara non kritis, melakukan plagiarisasi, hanya mendeskripsikan atau melaporkan, dan menunjukkan sumber-sumber yang tidak digunakan. Karena dalam melakukan *essay* siswa dituntut untuk melakukan penelitian yang independen tentang topik yang terfokus, mengembangkan penelitian dan ketrampilan komunikasi, mengembangkan ketrampilan berfikir kreatif dan kritis, terlibat dalam proses sistematis dari penelitian yang tepat untuk subjek, serta merasakan kegembiraan dari penemuan intelektual.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil keputusan sebagai berikut:

- a. Gambaran Literasi informasi yang dimiliki siswa dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa telah memiliki ketrampilan dalam literasi informasi, hal ini berdasarkan pada 7 keterampilan yang digunakan peneliti untuk melihat gambaran literasi informasi pada siswa SMA *International Baccalaureate* Program Diploma di Cita Hati Surabaya. Ke 7 keterampilan tersebut meliputi :
 - 1) *Tool literacy* siswa telah dapat memahami dan menggunakan teknologi informasi secara konseptual dan praktikal. Dimana mayoritas siswa sudah menguasai pengetahuan dasar tentang komputer dan internet, Siswa juga sudah mampu memanfaatkan email.
 - 2) *Resources literacy* dimana siswa mayoritas telah dapat memahami bentuk, format, lokasi dan cara mendapatkan sumber informasi terutama jaringan informasi yang terus berkembang. Dengan siswa dapat menentukan kata kunci dan menggali sumber-sumber informasi terbaru di internet.
 - 3) *Social structural literacy* dimana siswa mayoritas telah dapat memahami tentang bagaimana informasi dihasilkan oleh berbagai pihak didalam sebuah masyarakat. Dengan siswa dapat mencari tahu terlebih dahulu profil penulis, hal ini digunakan siswa untuk dapat mengetahui sumber informasi tersebut layak atau tidak untuk dijadikan bahan referensi.
 - 4) *Research literacy* dimana siswa mayoritas kurang baik memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat riset. Hal ini dapat dilihat teknologi

informasi yang digunakan sebagai sumber informasi siswa yaitu menggunakan situs blog.

- 5) *Publishing literacy* dimana siswa mayoritas telah dapat menyusun dan menerbitkan ide-ide ilmiah dengan memanfaatkan teknologi informasi. Dengan siswa pernah menulis karya atau artikel ilmiah dan siswa pernah memuat karya atau artikel ilmiah di media informasi.
- 6) *Emerging Technology literacy* dimana siswa mayoritas telah dapat menyesuaikan diri dan mengikuti perkembangan teknologi dan bersama-sama mengarahkan pemanfaatan teknologi informasi untuk pengembangan ilmu. Hal ini dilihat dari siswa mengikuti perkembangan program teknologi informasi di internet, sehingga internet merupakan cara siswa untuk mengupdate perkembangan teknologi informasi.
- 7) *Critical literacy* dimana siswa mayoritas telah dapat melakukan evaluasi secara kritis terhadap untung rugi menggunakan teknologi telematika dalam kegiatan ilmiah. Hal ini dilihat dari melakukan cek dan ricek terlebih dahulu kebenaran informasi yang didapat, sehingga terhindar dari perilaku plagiat.

5.1 Saran

Telah dijelaskan dan disimpulkan bahwa literasi informasi siswa program *International Baccalaureate* di SMA Cita Hati Surabaya sudah baik, namun dari hasil penelitian, penulis memberikan saran-saran untuk perpustakaan SMA Cita Hati Surabaya yaitu sebagai berikut:

1. Diperlukan kerjasama yang baik antara guru dan pustakawan. Dimana guru sebagai motivator siswa dalam menggunakan segala layanan yang ada di perpustakaan dan pustakawan berperan dalam menyediakan layanan perpustakaan yang baik dan memuaskan. Seperti menambah kelengkapan koleksi dengan buku-buku yang terbaru dan bervariasi.
2. Melihat fenomena bahwa sebagian besar siswa mencari kebutuhan informasi melalui situs blog. Maka guru perlu memberikan pengetahuan lagi bahwa informasi yang ada di blog tidak relevan.
3. Bagi program studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman lebih berkaitan dengan literasi informasi sebagai salah satu penunjang kemampuan literasi informasi seseorang khususnya pada mata kuliah literasi informasi dan masyarakat informasi.

Daftar Pustaka

American Library Association (ALA). (1998). *Information Literacy*. Diakses Tanggal 19 September 2012, tersedia di <http://ala.org/ala/mgrps/divs/aaslprtool/informationinpower/informationpower.efm>; Internet

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2007). *Statistik APJII*. Diakses Tanggal 13 September 2012, tersedia di http://www.apjii.or.id/index.php?option=com_content&view=article&id=59&Itemid=53; Internet
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Diakses Tanggal 14 Maret 2013, tersedia di http://uny.ac.id/akademik/sharefile/files/EdUre_research.rtf_1106200790338_11282354; Internet
- Dewi, Rosdianah-Kompas. (2009). *Pengguna Internet Indonesia Didominasi Remaja*. Diakses Tanggal 13 September 2012, tersedia di <http://edukasi.kompas.com/read/2009/03/20/2028042/Pengguna.Internet.Indonesia.Didominasi.Remaja>; Internet
- International Baccalaureate Organization. 2009. *Diploma Programme : The Extended Essay Guide*.
- Opini-Koran Tempo. (2011). *Minat Baca Remaja Kita*. Diakses Tanggal 14 Maret 2013, tersedia di <http://koran.tempo.co/konten/2011/10/22/252269/Minat-Baca-Remaja-Kita> ; Internet
- Pendit, Putu Laxman. (2005). *Perpustakaan digital : Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*: Sangsung Seto, Jakarta.
- Pendit, Putu Laxman. (2012). *Memahami Literasi, Informasi, dan Media*. Diakses Tanggal 16 Desember 2012, tersedia di <http://www.lib.atmajaya.ac.id/default.aspx?tabID=61&id=185149&src=k>; Internet
- Proboyekti, Umi. (2008). *Literasi Informasi : Identifikasi Masalah/Kebutuhan informasi*. Diakses Tanggal 14 Maret 2013, tersedia di <http://lecturer.ukdw.ac.id>; Internet
- Qomariyah, AstutikNur. (2012). *Perilaku Penggunaan Internet pada Kalangan Remaja di Perkotaan*. E-journal Diakses Tanggal 13 September 2012, tersedia di http://stisitelkom.ac.id/files/2012/01/astutik.pdf2_.pdf; Internet
- Robbins, Stephen. (2001). *Behaviour Organization*. New Jersey : Prentice Hall.
- Savolainen, Reijo. 2001. "Network competence and information seeking on the internet", *Journal of Documentation*, vol. 58 no. 2, h al. 211-226
- Shapiro, Jeremy J. And Hughes, Shelley K. (1996). *Information Literacy as a Liberal Art: Enlightenment proposals for new curriculum*. *Educom review*. 31 (2),

31-35. Diakses Tanggal 19 September 2012, tersedia di <http://www.educause.edu/pub/er/review/reviewArticles/31231.html>; Internet

Shenk, David. (1997). *Data Smog : Surviving the Information Glut*. Diakses Tanggal 14 Maret 2013, tersedia di <http://www.nytimes.com/books/first/s/shenk-data.html>; Internet

Statistik, Badan Pusat. (2010). Indikator Sosial Budaya Tahun 2003, 2006 dan 2009. Diakses Tanggal 24 September 2012, tersedia di http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?tabel=1&daftar=1&id_subyek=27¬ab; Internet